

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP
SELF CARE PADA LANSIA DENGAN REUMATIK
DI DESA PAYA DUA KECAMATAN PEUDAWA
KABUPATEN ACEH TIMUR
TAHUN AJARAN 2021/2022**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
sarjana keperawatan

Oleh

**MAFULAINI
NIM :1812210014**



**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
FAKULTAS SAINS, TEKNOLOGI DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2022**

LEMBARAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP
SELF CARE PADA LANSIA DENGAN REUMATIK
DI DESA PAYA DUA KECAMATAN PEUDAWA
KABUPATEN ACEH TIMUR
TAHUN 2022**

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan
Tim Penguji Skripsi Program Studi Sarjana Keperawatan
Fakultas Sains Teknologi dan Ilmu Kesehatan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

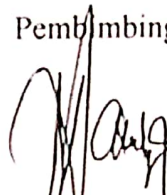
Banda Aceh, 25 Juli 2022

Pembimbing I



Dr. Drs. Musdiani, M.Pd
NIDN. 0031126364

Pembimbing II



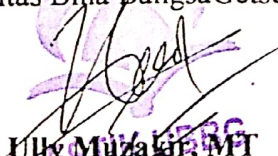
Ns. Maulida, S.Kep., M.Kep
NIDN. 1308018102

Menyetujui
Ketua Prodi Sarjana Keperawatan



Mahruri Saputra, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN : 1309028903

Mengetahui,
Dekan Fakultas Sains Teknologi dan Ilmu Kesehatan
Universitas Bina Bangsa Getsempena



Uly Muzakir, MT
NIDN : 0127027902
PENGESAHAN TIM PENGUJI

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK (Bahasa Indonesia).....	ii
ABSTRAK (Bahasa Inggris).....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR SKEMA	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Perumusan masalah	5
1.3 Tujuan penelitian	5
1.3.1 Tujuan umum	5
1.3.2 Tujuan khusus	6
1.4 Mamfaat penelitian	6
1.4.1 Bagi tempat penelitian	6
1.4.2 Bagi institusi pendidikan	6
1.4.3 Bagi responden	6
1.4.4 Bagi peneliti	7
1.4.5 bagi peneliti selanjutnya.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kajian teori	8
2.2 kerangka teori	31
2.3 kerangka konsep	32
2.4 Hipotesis penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain penelitian	33
3.2 Lokasidan waktu penelitian.....	33
3.2.1 Tempat	33

3.2.2 Waktu	34
3.3 Populasi dan sampel	34
3.3.1 Populasi	34
3.3.2 Sampel	34
3.4 Variabel penelitian	34
3.4.1 Variabel Independen	34
3.4.2 Variabel dependen	34
3.5 Devinisi Operasional	35
3.6 intrumen penelitian	36
3.6.1 <i>Self care</i>	36
3.6.2 dukungan keluarga	36
3.7 Validitas dan Rehabilitas	37
3.7.1 Uji Validitas	37
3.7.2 Uji Rehabilitas	38
3.8 Prosedur Pengumpulan data	38
3.8.1 Jernis data	38
3.9 Pengolahan dan Analisi data	39
3.9.1 Pengolahan data	39
3.9.2 Analisis data univariat	40
3.9.3 Analisis data Bivariat	40
3.10 Etika penelitian	41
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil penelitian.....	42
4.1.1 Gambaran tempat penelitian.....	42
4.1.2 Hasil uji univariat.....	46
4.2 Hasil uji bivariat	46
4.2.1 Hubungan dukungan keluarga terhadap self care pada lansia dengan reumatik di desa paya dua peudawa kabupaten aceh timur	46
4.3 Pembahasan penelitian	47
BAB V PENUTUP	
5.1 kesimpulan	55
5.2 saran.....	55
DAFTAR PUSTAKAN	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rheumatoid Aethritis (RA) merupakan gangguan peradangan kronis autoimun atau respon autoimun, dimana imun seseorang bisa terganggu dan turun yang menyebabkan hancurnya organ sendi dan lapisan pada sinovial, terutama pada tangan, kaki dan lutut (Masruroh & Muhlisin, 2020).

Menurut (*American College of Rheumatology, (2016) Rheumatoid Aethritis*) merupakan penyakit kronis yang menyebabkan nyeri, kaku, bengkak, dan terbatasnya pergerakan dan fungsi banyak persendian. *Arthritis Rheumatoid* dapat mempengaruhi sendi manapun; sendi kecil pada tangan dan kaki seringkali paling terpengaruh. Pada *rheumatoid arthritis*, kekakuan biasanya paling parah di pagi hari.

Data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menunjukkan bahwa 20% penduduk dunia menderita *Rheumatoid Arthritis*. Penduduk usia tahun memiliki potensi 5-10% terkena penyakit *Rheumatoid Arthritis* (Organisasi Kesehatan Dunia, 2016). Prevelensi di Indonesia diperkirakan mencapai 29,35% penderita *Rheumatoid Arthritis* pada tahun 2011 . 39,47% penderita *Rheumatoid Arthritis* pada tahun 2012. Dan 45,59% penderita *Rheumatoid Arthritis* pada tahun 2016 (Bawarodi et al, 2017).

Menurut Riskesdas (2018) jumlah penderita *rheumatoid arthritis* di Indonesia mencapai 7,30%. Seiring bertambahnya jumlah penderita *rheumatoid arthritis* di Indonesia justru tingkat kesadaran dan salah pengertian tentang

penyakit ini cukup tinggi. Keadaan inilah menjelaskan bahwa kurangnya pengetahuan masyarakat Indonesia khususnya penderita untuk mengenal lebih dalam lagi mengenai penyakit *rheumatoid arthritis*. Selanjutnya prevalensi yang terjadi di Jawa Tengah berjumlah (6.78%). Prevalensi berdasarkan diagnosis dokter tertinggi di Aceh (13,3%). Prevalensi yang didiagnosa dokter lebih tinggi perempuan (8,5%) dibanding dengan laki-laki 6,1% (Risksedas, 2018).

Sebagian besar masyarakat Indonesia menganggap remeh penyakit Rematik, karena sifatnya yang seolah-olah tidak menimbulkan kematian padahal rasa nyeri yang ditimbulkan sangat menghambat seseorang untuk melakukan aktivitas sehari-hari (Nurwulan, 2017). Timbulnya nyeri membuat penderita seringkali takut untuk bergerak sehingga mengganggu aktivitas sehari-hari dan dapat menurunkan produktivitasnya (Syam 2013). Penanganan penderita nyeri pada persendian difokuskan pada cara mengontrol rasa sakit, mengurangi kerusakan sendi, dan meningkatkan atau mempertahankan fungsi dan kualitas hidup. Menurut American College Rheumatology, penanganan untuk rematik dapat meliputi terapi farmakologis (obat-obatan), nonfarmakologis (seperti senam rematik), dan tindakan operasi (Syam 2013).

Rematik merupakan suatu penyakit yang telah lama dikenal dan tersebar luas diseluruh dunia yang secara simetris mengalami peradangan sehingga akan terjadi pembengkakan, nyeri dan akhirnya menyebabkan kerusakan bagian dalam sendi dan akan mengganggu aktivitas/pekerjaan penderita (Rottie, Malara,2017).

Hal ini mungkin akan menyebabkan berkurangnya kualitas hidup seseorang yang berakibat terbatasnya aktivitas, depresi sampai berimbas pada status social

ekonomi seseorang atau sebuah keluarga, kenyamanan, dan masalah yang disebabkan oleh penyakit *Rheumatoid Arthritis* tidak banyak berupa keterbatasan yang tampak jelas pada mobilitas dan aktivitas kegagalan organ dan kematian atau mengakibatkan masalah seperti rasa nyeri, keadaan mudah lelah, perubahan citra diri serta gangguan tidur (Aqila, 2013).

Penanganan nyeri pada rematik dapat dilakukan dengan dua metode yaitu dengan farmakologi dan nonfarmakologi (Andri et al., 2019). Dengan farmakologi bias menggunakan obatobatan analgesik, namun lansia pada proses penuaan mengalami farmakodinamik, farmakokinetik serta metabolisme obat dalam tubuh lansia sehingga sangat memberi resiko pada lansia. Selain itu efek yang dapat timbul dalam jangka panjang dapat mengakibatkan perdarahan pada saluran cerna, tukak peptik, perforasi dan gangguan ginjal (Mawarni & Despiyadi, 2018)

Self care pada pasien *Rheumatoid Arthritis* merupakan salah satu bentuk usaha positif klien untuk mengoptimalkan kesehatan dari klien, mengontrol dan memanagemen tanda dan gejala yang muncul, mencegah terjadinya komplikasi dan meminimalkan gangguan yang timbul pada fungsi tubuh (Akhter, 2013). *Self care* merupakan suatu kegiatan yang dibuat dan dilakukan oleh individu itu sendiri guna mempertahankan kehidupan untuk mempertahankan kehidupan yang sejahtera baik itu dalam keadaan sehat ataupun sakit (Susriyanti, 2014).

Pemenuhan perawatan diri (*self care*) dipengaruhi faktor kematangan usia, tingkat pengetahuan atau pendidikan, kemampuan dan dukungan keluarga (Wachyu, dkk, 2014). Dukungan dari keluarga merupakan faktor terpenting dalam membantu individu menyelesaikan masalah, menambah rasa percaya diri dan

motivasi untuk menghadapi masalah dan meningkatkan kepuasan hidup. Keluarga harus dilibatkan dalam program pendidikan sehingga keluarga dapat memenuhi kebutuhan pasien. Keluarga memiliki peranan penting dalam proses pengawasan, pemeliharaan dan pencegahan terjadinya komplikasi reumatik dirumah selain itu, keluarga juga dapat memberi dukungan dan membuat keputusan mengenai perawatan yang dilakukan oleh penderita reumatik (Tumenggung, 2013).

Terdapat hubungan yang kuat antara keluarga dan status kesehatan anggotanya oleh karena itu peran keluarga sangat penting dalam setiap aspek Pelayanan kesehatan anggota keluarga dimulai dari tahap memberikan promosi kesehatan anggota keluarganya, dimulai dari tahap rehabilitasi. Dukungan keluarga yang berhubungan dengan kepatuhan penderita reumatik dapat berupa cara anggota keluarga menerima penderita dikalangan keluarga, tidak mengacuhkan penderita (Yulia, 2020).

Menurut Yenni (2013) bahwa seseorang yang mengalami reumatik mendapat dukungan keluarga yang cukup dari anggota keluarga yang lain maka orang tersebut akan termotivasi untuk merubah perilakunya untuk menjalani gaya hidup sehat secara optimal sehingga dapat meningkat derajat kesehatanya dan kualitas hidupnya. Dukungan keluarga berupa dukungan informasi, instrumental, emosional dan penghargaan. Penelitian yang dilakukan Flynn et al (2013) menjelaskan bahwa dukungan keluarga akan membantu meningkatkan pengetahuan tentang reumatik dan memberikan motivasi untuk mencapai tujuan dari *self care* reumatik.

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti apakah ada “hubungan dukungan keluarga terhadap *self care* pada lansia dengan reumatik di desa Paya Dua Kecamatan Peudawa Kabupaten Aceh Timur tahun 2022”.

Bedasarkan hasil survey pendahuluan pada tanggal 28 febuari 2022 dengan 5 keluarga dan lansia di desa paya dua kecamatan peudawa rayeuk kabupaten aceh timur, 3 diantaranya keluarga lebih memperhatikan lansia yang terkena reumatik saat beraktivitas/lebih membantu. Sedangkan yang 2 lansia tersebut lebih memandirikan diri untuk beraktivitas sendiri tanpa merepotkan orang disekitarnya.

Oleh sebab itu peneliti tertarik mengambil judul “hubungan dukungan keluarga terhadap *self care* pada lansia dengan reumatik di desa paya dua peudawa reyeuk kabupaten aceh timur”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melihat apakah ada hubungan dukungan keluarga terhadap *self care* pada lansia dengan reumatik di desa Paya Dua Kecamatan Peudawa Kabupaten Aceh Timur tahun 2022 ?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap *self care* pada lansia dengan reumatik di desa Paya Dua Kecamatan Peudawa Kabupaten Aceh Timur tahun 2022

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui dukungan keluarga di desa Paya Dua Kecamatan Peudawa Kabupaten Aceh Timur tahun 2022.
- 2) Untuk mengetahui penerapan *self care* pada lansia dengan reumatik di desa Paya Dua Kecamatan Peudawa Kabupaten Aceh Timur tahun 2022.
- 3) Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap *self care* pada lansia dengan reumatik di desa Paya Dua Kecamatan Peudawa Kabupaten Aceh Timur tahun 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi tempat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai acuan untuk menambah wawasan keluarga dan lansia khususnya pada penyakit reumatik.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sumber bacaan bagi mahasiswa terhadap *self care* pada lansia dengan reumatik

1.4.3 Bagi Responden

Diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat khususnya kepada responden mengenai informasi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah reumatik serta dapat menumbuhkan dukungan keluarga yang lebih baik bagi penderita reumatik.

1.4.4 Bagi peneliti

Memperoleh pengalaman dalam mengaplikasikan hasil riset keperawatan dan menjadi bahan pengetahuan dan menambah wawasan khusus pada penyakit *rheomatoid arthritis*.

1.4.5 Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan atau sumber untuk penelitian selanjutnya dan mendorong bagi yang berkempetingan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

